



PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Rizka Gabriella Sandy¹, Ida Subaida², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rizkaagabriella@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

*Corresponding Author : Rizka Gabriella Sandy

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : rizkaagabriella@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

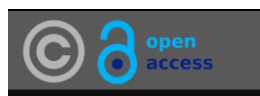
Receive :
Match 25, 2026

Accepted :
April 1, 2026

Available Online :
April 8, 2026

Keywords:

company size, capital structure, sales growth, financial performance, company value



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

The basic and chemical industry sector within manufacturing companies plays a strategic role in supporting national industrial activity because it produces various basic products used in production processes across various sectors. The purpose of this study is to analyze and test the role of financial performance in mediating the influence of company size, capital structure, and sales growth on firm value. The method used in this study is descriptive quantitative. The population in this study were manufacturing companies in the basic and chemical industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2022-2024. Purposive sampling was the sampling technique in this study. This study used Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

The results of the hypothesis test using the Smart PLS 3.0 statistical application indicate that company size has a negative but insignificant effect on financial performance, capital structure has a significant negative effect on financial performance, sales growth has a significant positive effect on financial performance, company size has a significant positive effect on firm value, capital structure has a negative but insignificant effect on firm value, sales growth and financial performance have a positive but insignificant effect on firm value. Financial performance negatively but insignificantly mediates the influence of firm size and capital structure on firm value. Financial performance positively but insignificantly mediates the influence of sales growth on firm value.

I. PENDAHULUAN

Perubahan dunia usaha yang semakin kompetitif mendesak perusahaan menjaga keberlangsungan serta kemampuan bersaing jangka panjang. Keberlangsungan operasional usaha dipengaruhi kondisi persaingan yang dinamis serta kepercayaan pihak eksternal. Informasi pasar menjadi dasar keputusan penanaman modal, di mana persepsi positif meningkatkan keyakinan investor dan persepsi negatif menurunkan minat investasi. “Tingkat kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya” (Ermani dkk, 2021:3). Dinamika persaingan dan persepsi pasar membentuk pola penanaman modal yang tercermin dalam capaian investasi.

Minat investor terhadap sektor industri dasar dan kimia terlihat dari peningkatan realisasi investasi Triwulan I tahun 2025, dengan Penanaman Modal Asing (PMA) sektor industri kimia dan farmasi mencapai US\$0,9 miliar (Badan Koordinasi Penanaman Modal). Realisasi investasi nasional tahun 2024 menunjukkan industri manufaktur sebagai sektor dominan dengan kontribusi Rp721,3 triliun atau 42,1% dari total investasi (BKPM, 2024). Capaian ini menegaskan sektor manufaktur tetap menjadi pilar utama pertumbuhan investasi nasional serta mendorong perusahaan meningkatkan efisiensi dan inovasi produk.

Arus investasi yang terus menguat mendorong ekspansi kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Namun, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) nonmigas menunjukkan penurunan, dengan pertumbuhan PDB industri pengolahan nonmigas Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari 4,89% (2022) menjadi 4,64% (2023) dan 4,43% (2024). Kondisi ini memengaruhi kinerja perusahaan karena produk sektor ini termasuk komoditas nonmigas, serta menunjukkan tekanan pasar ekspor terhadap aktivitas produksi.

Perlambatan industri pengolahan nonmigas menunjukkan kinerja sektor dipengaruhi kondisi makroekonomi dan kemampuan pengelolaan internal. Keberlangsungan perusahaan bergantung pada stabilitas operasional, efisiensi, dan daya saing. “Bekerja sama dengan departemen lain dalam memutuskan kebijakan guna mempertahankan serta meningkatkan keberlangsungan operasional perusahaan” (Siswanto, 2021:4). Tanpa pengelolaan keuangan yang kuat, perusahaan rentan terhadap tekanan industri, yang tercermin dari perbedaan kemampuan menghasilkan keuntungan dari asetnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen keuangan untuk mengkaji situasi dan performa perusahaan dalam menghadapi dinamika persaingan usaha. Analisis difokuskan pada pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur modal, serta Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan, di mana Kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi, yang didukung oleh teori dan temuan empiris. Ruang lingkup penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, menggunakan data laporan keuangan serta variabel keuangan terkait, tanpa memasukkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah.

Penelitian ini dibatasi pada penggunaan teori sinyal sebagai landasan analisis. Fahmi (2014:56) mengatakan bahwa “Teori *signaling* menjelaskan mengenai cara perusahaan menyampaikan sinyal informasi terhadap investor”. Sinyal positif menaikkan nilai perusahaan dan sinyal negatif menurunkannya, dengan laporan keuangan sebagai sarana penyampaian informasi. “Tujuan utama yang hendak direalisasikan oleh pihak manajemen yakni memaksimumkan nilai perusahaan melewati penetapan terkait penanaman modal, sumber pembiayaan, serta ketentuan pembagian laba kepada pemegang saham yang optimal” (Brigham dan Houston, 2014:9). Nilai perusahaan digunakan sebagai dasar dalam menjelaskan peran kinerja keuangan dalam menghubungkan variabel keuangan.

Kinerja keuangan menilai laba atau rugi, posisi keuangan, dan arus kas untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan keuangan perusahaan. “Kondisi keuangan suatu perusahaan pada dasarnya tercermin melalui Kinerja keuangannya dalam periode tertentu dengan menggunakan analisis rasio, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan, memenuhi kewajiban, serta mempertahankan keberlangsungan usahanya”

(Hutabarat, 2021:4). Dalam menilai keberhasilan pemanfaatan aset dalam memperoleh laba menggunakan *Return on Assets* (ROA).

Rata-rata ROA perusahaan mengalami penurunan dari 4,63% (2022) menjadi 3,98% (2023) dan meningkat menjadi 4,80% (2024). Perbedaan ROA antarperusahaan menunjukkan variasi kemampuan dalam mengelola aset, di mana beberapa perusahaan memiliki ROA tinggi, sementara yang lain relatif rendah, serta adanya peningkatan pada beberapa perusahaan yang mencerminkan perbaikan kinerja operasional.

Penelitian ini mengacu pada konsep ukuran perusahaan (*firm size*) dalam manajemen keuangan. Yeni dan Hady (2024:6) mengatakan bahwa “Para penanam modal lebih tertarik atas perusahaan yang memiliki skala usaha lebih maju dan berkembang. Perusahaan berskala besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki stabilitas serta potensi perkembangan yang lebih baik”. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan, di mana semakin besar skala perusahaan semakin besar potensi menghasilkan keuntungan, didukung temuan Feren dkk (2026) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Studi ini juga mengacu pada konsep struktur modal dalam manajemen keuangan yang menekankan keseimbangan antara kewajiban dan ekuitas. “Struktur modal yang berkembang secara dinamis dan fluktuatif disebabkan karena dalam aktivitas perusahaan selalu terjadi berbagai kepentingan yang berkaitan dengan pendanaan” (Ginting, 2021:40). Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, didukung temuan Azizah (2026) serta Rizki dan Hadistia (2026) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini dibatasi pada konsep pertumbuhan penjualan (*sales growth*) yang menunjukkan peningkatan atau penurunan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Brigham dan Ehrhardt (2023:163) menjelaskan “Entitas usaha yang mengalami pertumbuhan pesat terkadang memerlukan suntikan dana lebih banyak dari sumber ekstern”. Hal ini menjadi sinyal bagi investor terkait kebutuhan pendanaan. Pertumbuhan penjualan berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, didukung temuan Vanora dan Budiantini (2026) serta Fauziyah dan Siarwi (2026) yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Dari tinjauan studi-studi sebelumnya, peneliti mengidentifikasi adanya gap penelitian, khususnya ketidaksesuaian temuan antar peneliti Andika dan Istanti (2024) serta Elfania dan Akharruddin (2026). Andika dan Istanti (2024) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Elfania dan Akharruddin (2026) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Berdasarkan fenomena dan research gap

tersebut, penelitian ini berjudul “Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

“Ilmu dan seni yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian terhadap ketersediaan dana suatu perusahaan. Tujuannya adalah mencapai sasaran organisasi secara efektif sekaligus efisien.” (Sujai dkk, 2022:3). Manajemen keuangan mencakup pengelolaan aktivitas keuangan seperti perencanaan, pengendalian, pengawasan, serta pengalokasian dana. “Cara entitas usaha memperoleh pendapatan dari aktivitas operasional, baik melalui penyediaan jasa, perdagangan, maupun proses produksi menuntut adanya penggunaan serta pengalokasian dana yang didasarkan pada perencanaan yang matang dan berorientasi pada efisiensi guna memaksimalkan nilai perusahaan, dikenal sebagai manajemen keuangan” (Mulyana dkk, 2023:1). Anwar (2019: 5) mengatakan “Manajemen keuangan bertujuan supaya perusahaan dapat mengendalikan kapasitas finansial yang dimiliki agar mampu memperoleh laba maksimum serta dapat meningkatkan kemakmuran para investor”. Dengan demikian, manajemen keuangan berperan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba optimal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan indikator penting dalam aktivitas operasional dan strategi keuangan jangka panjang. “Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu entitas usaha yang dinilai berdasarkan nilai ekuitas, total aset, serta tingkat penjualan” (Riyanto, 2011:313). Menurut Susilo (2012:6) “Besaran ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset, tingkat penjualan, dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut”. Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan tahap kedewasaan dan prospek arus kas jangka panjang yang lebih baik. “Total aset yang ditransformasikan ke dalam logaritma digunakan sebagai indikator dalam menentukan ukuran perusahaan. Cara yang digunakan dalam mengukur Ukuran perusahaan adalah:” (Jogiyanto, 2013:282).

$$Firm Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Firm Size : Ukuran perusahaan.

LnTA : Logaritma natural dari total aset.

Struktur modal

“Komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas dan utang dikenal sebagai Struktur modal, yang digunakan untuk menunjang aktivitas operasional serta aset” (Ginting, 2021:23). Struktur modal memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait beban utang. “Masalah Struktur modal menjadi isu krusial yang dihadapi entitas usaha, mengingat adanya pertimbangan antara pencapaian return yang optimal dan kemampuan beradaptasi dalam persaingan bisnis yang semakin ketat” (Kodrat dan Herdinata, 2023:108). Secara umum, struktur modal berpengaruh terhadap kemampuan menghasilkan laba dan membayar utang jangka panjang, serta mencerminkan perbandingan sumber dana internal dan eksternal perusahaan.

Sugeng (2017:268) menyatakan “Rasio utang merupakan istilah lain dari rasio Struktur modal, yang digunakan untuk membandingkan proporsi utang terhadap aset serta ekuitas perusahaan”. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas serta risiko keuangan perusahaan, sekaligus menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang pembiayaannya berasal dari utang. “*Debt to Assets Ratio* digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan” (Harahap, 2018:67). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar penggunaan modal pinjaman dalam pembiayaan aset perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungannya:

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total Utang : Seluruh total utang dalam satu periode.

Total Aset : Keseluruhan aset yang digunakan perusahaan dalam operasinya.

Pertumbuhan penjualan

Mulyadi (2022:202) mendefinisikan “Kegiatan penjualan mencakup proses penawaran barang dan jasa oleh penjual dengan tujuan memperoleh laba dari transaksi tersebut”. “Pertumbuhan penjualan adalah selisih penjualan dari tahun ke tahun” (Puspita, 2025:149). Kasmir (2018:126) menegaskan “Peningkatan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya menjadi cerminan dari pertumbuhan penjualan perusahaan”. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan dari periode ke periode, yang berpengaruh terhadap profitabilitas dan menjadi pertimbangan dalam penentuan struktur modal. “Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:” (Budiman, 2018:37).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

$Net\ Sales_t$: Penjualan bersih perusahaan periode tahun terkini.

$Net\ Sales_{t-1}$: Penjualan bersih perusahaan periode tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan

Liow (2021:4) mendefinisikan “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh perusahaan sebagai dasar penilaian mengenai seberapa jauh tingkat pelaksanaan perusahaan dalam mematuhi ketentuan-ketentuan pengelolaan keuangan secara tepat dan sesuai prosedur”. Fahmi (2017:2) menjelaskan “Sebagai cerminan kondisi keuangan pada periode tertentu, Kinerja keuangan digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan”. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, ekuitas, pendapatan, dan kewajiban untuk menilai efektivitas serta efisiensi operasional.

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. “ROA digunakan untuk merepresentasikan seberapa besar kapabilitas entitas usaha dalam menggunakan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba bersih” (Hanafi, 2013:41). Tingkat ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga nilai yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik. Berikut ini adalah cara perhitungannya:

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba Bersih : Selisih antara pendapatan dan seluruh biaya operasional.

Total Aset : Keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan

Salah satu indikator utama yang menggambarkan bagaimana pasar memandang kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan nilai berkelanjutan adalah Nilai perusahaan. “Berdasarkan pandangan investor, Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan bisnis yang dijalankan serta erat kaitannya dengan harga saham serta kemampuan menghasilkan keuntungan” (Astuti dkk, 2021:134). “Investor cenderung

memandang perusahaan berkinerja baik ketika Nilai perusahaan tersebut tinggi” (Ningrum, 2022:4).

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat ukur Nilai perusahaan. Kasmir (2019:151) mendefinisikan “*Price to Book Value* merupakan rasio untuk menilai apakah saham diperdagangkan pada kondisi normal, *undervalued*, atau *overvalued* dibandingkan nilai bukunya”. $PBV \geq 1$ menunjukkan kondisi baik (*overvalued*), sedangkan $PBV < 1$ menunjukkan *undervalued*. Adapun rumusnya adalah:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Nilai buku saham dihitung dengan cara:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Keterangan:

Harga : Nilai pasar per lembar saham.

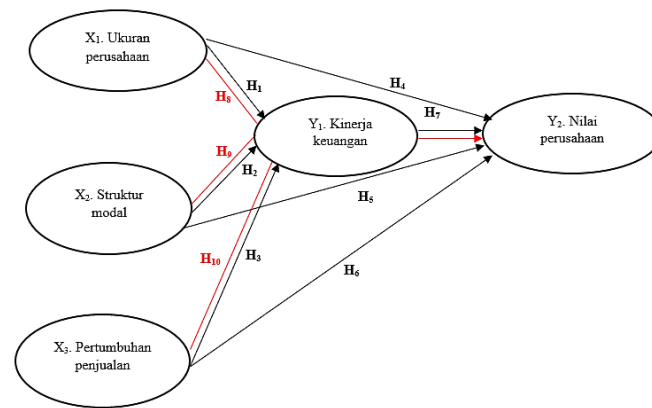
Saham

Nilai Buku : Nilai buku perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Kerangka Konseptual

Notoatmodjo (2019:84) menjelaskan “Dalam penelitian, hubungan antar konsep utama direpresentasikan melalui kerangka konseptual. Kerangka ini harus dapat menunjukkan dengan jelas bagaimana hubungan antar variabel yang diteliti saling terkait satu sama lain”. “Penyajian kerangka berpikir dapat dilakukan melalui bagan yang merefleksikan alur pemikiran peneliti dan keterkaitan antarvariabel penelitian” (Riduwan, 2011:65). Kerangka konseptual membantu peneliti merumuskan hipotesis dan menentukan arah penelitian.

Penelitian ini menempatkan variabel Nilai perusahaan (Y2) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan (X1), Struktur modal (X2), dan Pertumbuhan penjualan (X3) sebagai variabel independen, serta dimediasi oleh Kinerja keuangan (Y1). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan dalam mencapai tujuan dan menciptakan nilai perusahaan. Penyajian kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Riduwan (2012:72) menjelaskan “Hipotesis merupakan asumsi awal atas permasalahan penelitian yang memerlukan pembuktian lebih lanjut berdasarkan data penelitian”. Melalui kerangka konseptual penelitian ini, peneliti kemudian dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan;
- H₂ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan;
- H₃ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan;
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₅ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₆ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₇ : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₈ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan;
- H₉ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan;
- H₁₀ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Studi ini diawali dengan penyusunan rancangan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman yang mencakup hubungan antar variabel, metode pengumpulan, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data berbentuk angka dengan teknik statistik guna menguji hubungan antar variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Data sekunder didapatkan melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 melalui www.idx.co.id serta *website* setiap perusahaan. Proses penelitian dilakukan selama tiga bulan (Februari–April 2026) dengan studi pustaka, dokumentasi, observasi, dan analisis data.

Populasi

Menurut Swarjana dan Skm (2022:4) “Seluruh elemen yang memiliki karakteristik serupa disebut sebagai populasi.” Penelitian ini menggunakan populasi berupa 74 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024.

Sampel

“Sampel didefinisikan sebagai bagian kecil dari total jumlah serta ciri-ciri utama yang ada dalam suatu populasi” (Sinambela, 2014:95). Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu serta kenyamanan peneliti dalam menentukan kesesuaian sampel” (Sofiyana dkk, 2022:172). Berlandaskan uraian kriteria sampel, dalam penelitian ini menggunakan data gabungan yang diperoleh dari 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga 11 perusahaan × 3 tahun = 33 data.

Metode Analisis Data

“Kegiatan ini dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul, baik dari subjek maupun sumber lain. Analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan statistik” (Abdullah dkk, 2022:87). Penelitian ini memanfaatkan *Smart PLS 3.0* for Windows sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah

nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) ≤ 5.00 , yang menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Melalui *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner Values*” dengan bantuan *Smart PLS 3.0*, nilai VIF dapat diidentifikasi. Adapun hasil pengujian multikolinieritas penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Ukuran perusahaan	X ₂ . Struktur modal	X ₃ . Pertumbuhan penjualan	Y ₁ . Kinerja keuangan	Y ₂ . Nilai perusahaan
X ₁ . Ukuran perusahaan				1.093	1.117
X ₂ . Struktur modal				1.163	1.851
X ₃ . Pertumbuhan penjualan				1.067	1.212
Y ₁ . Kinerja keuangan					1.630
Y ₂ . Nilai perusahaan					

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan Pertumbuhan penjualan tidak saling berkorelasi dalam memengaruhi Kinerja keuangan ($VIF \leq 5,00$), serta

bersama Kinerja keuangan juga tidak saling berkorelasi dalam memengaruhi Nilai perusahaan. Dengan demikian, tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas.

Uji Normalitas

Untuk memastikan distribusi data masing-masing setiap variabel normal atau tidak, dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai *skewness* dan *excess kurtosis*. Rentang nilai yang digunakan sebagai acuan

adalah -2,58 hingga 2,58. Jika nilai berada dalam batas tersebut, maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Ukuran perusahaan	-1.168	0.540	Normal
X ₂ . Struktur modal	-1.033	-0.005	Normal
X ₃ . Pertumbuhan penjualan	2.878	-0.433	Normal
Y ₁ . Kinerja keuangan	-0.313	0.490	Normal
Y ₂ . Nilai perusahaan	3.287	1.800	Normal

Sumber : Lampiran 7 (2026)

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan sebaran data berdistribusi secara normal sesuai dengan hasil analisa pada tabel diatas.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Dalam pendekatan PLS-SEM, *Goodness of Fit* (GoF) berperan sebagai alat untuk mengevaluasi tingkat

kesesuaian dan ketepatan model secara menyeluruh. Pengujian ini menunjukkan sejauh mana model mampu merepresentasikan data penelitian serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memastikan bahwa model yang dibangun telah memenuhi kriteria yang memadai untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3.
Hasil Uji Goodness Of Fit

Saturated	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
-----------	-----------------	---------	------------------

<i>Model</i>				
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.09	Baik
d_ ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
d_ G	0.000	0.000	≥ 0.05	Tidak Baik
Chi-Square		0.000	Diharapkan Kecil	Baik
NFI	1.000	1.000	> 0.5 (mendekati angka 1)	Baik

Sumber: Lampiran 7 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar indikator menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria kelayakan (SRMR, Chi-Square, dan NFI), sehingga model dapat dinyatakan fit dan layak digunakan dalam analisis. Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator (d_ ULS dan d_ G) yang belum memenuhi kriteria, namun tidak mempengaruhi kelayakan model secara keseluruhan.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji koefisien determinasi melalui R-Square. Nilai ini menunjukkan seberapa besar variabel laten independen memengaruhi variabel laten dependen. Adapun hasilnya disajikan dalam Tabel 4 berikut

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Kinerja keuangan	0.386	0.323
Y₂. Nilai perusahaan	0.331	0.236

Sumber: Lampiran 7 (2026)

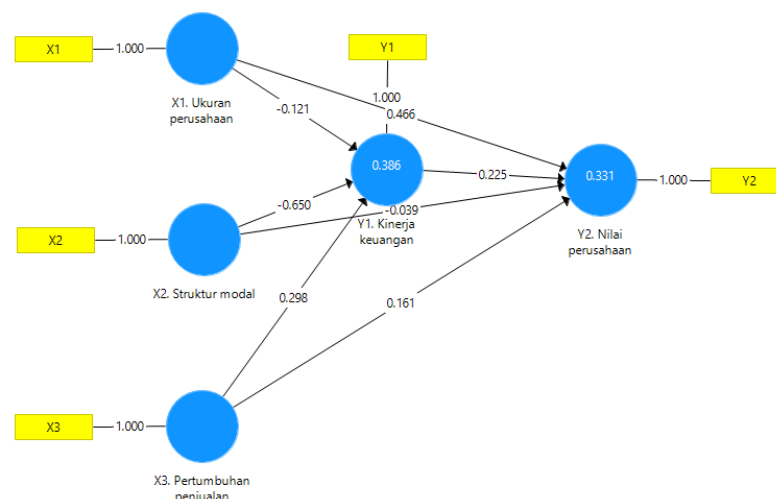
Mengacu pada hasil yang disajikan dalam tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Variabel Ukuran perusahaan (X_1), Struktur modal (X_2), dan Pertumbuhan penjualan (X_3) memengaruhi Kinerja keuangan (Y_1) sebesar 0,323 (32,3%) yang tergolong dalam pengaruh cukup berarti. Sisanya sebanyak 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.
- 2) Variabel Ukuran perusahaan (X_1), Struktur modal (X_2), dan Pertumbuhan penjualan (X_3) memengaruhi Nilai perusahaan (Y_2) sebesar 0,236 (23,6%) yang tergolong dalam pengaruh cukup

berarti. Sisanya sebanyak 76,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode *bootstrapping* dengan bantuan *Smart PLS 3.0* dalam pengujian hipotesis. Signifikansi hubungan antarvariabel dianalisis melalui nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil analisis sebagai berikut:



Sumber: Lampiran 8 (2026)

Ganbar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Dari Gambar 2 tersebut, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi

Smart PLS ditampilkan pada Tabel 5 mengenai Uji Hipotesis Penelitian, sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Kinerja keuangan	-0,121	0,653	0.514
X ₂ . Struktur modal -> Y ₁ . Kinerja keuangan	-0,650	4,644	0.000
X ₃ . Pertumbuhan penjualan -> Y ₁ . Kinerja keuangan	0.298	2.567	0.011
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.466	4.689	0.000
X ₂ . Struktur modal -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.039	0.241	0.810
X ₃ . Pertumbuhan penjualan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.161	1.226	0.221
Y ₁ . Kinerja keuangan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.225	1.523	0.128
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Kinerja keuangan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.027	0.483	0.630
X ₂ . Struktur modal -> Y ₁ . Kinerja keuangan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	-0.146	1.314	0.190
X ₃ . Pertumbuhan penjualan -> Y ₁ . Kinerja keuangan -> Y ₂ . Nilai perusahaan	0.067	1.287	0.199

Sumber: Lampiran 8 (2026)

Pembahasan

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.121), nilai *T-Statistic* yaitu 0,653 (<1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,514** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X₁) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y₁), artinya semakin besar Ukuran perusahaan maka Kinerja keuangan akan semakin menurun namun tidak signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Ukuran perusahaan mencerminkan peningkatan aset dan kapasitas operasional, namun juga diikuti kenaikan biaya dan kebutuhan modal. Sementara itu, kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset. Pada industri padat modal, besarnya aset tidak selalu menjamin laba karena adanya beban penyusutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan lebih ditentukan oleh efisiensi pengelolaan aset, sehingga peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan Onoyi dan Windayati (2021), namun sejalan dengan Andika dan Istanti (2024).

Pengaruh Strukrur modal terhadap Kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.650), nilai *T-Statistic* yaitu 4,644 (>1,964) dengan nilai *P Value* yaitu **0,000** (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X₂) berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (Y₁), artinya semakin tinggi Struktur modal maka Kinerja keuangan akan menurun, dan sebaliknya semakin rendah Struktur modal maka Kinerja keuangan akan meningkat. Dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Struktur modal menunjukkan kombinasi utang dan modal dalam pendanaan perusahaan, di mana penggunaan utang dapat menambah dana namun menimbulkan kewajiban bunga tetap. Semakin besar proporsi utang, semakin tinggi risiko keuangan, terutama saat pendapatan berfluktuasi. Ketergantungan pada utang membuat perusahaan rentan terhadap kenaikan beban bunga dan perubahan kondisi ekonomi, sehingga laba dapat menurun dan fleksibilitas keuangan menjadi terbatas. Jika berlangsung lama, kondisi ini dapat menekan kinerja keuangan. Oleh karena itu, tingginya struktur modal berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, meskipun utang dapat membantu pendanaan, dan hal ini sejalan dengan penelitian Nur'ainni dan Priantilianingtiasari (2024).

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Kinerja keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.298), nilai *T-*

Statistic 2,567 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,011** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_3) berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (Y_1), artinya jika Pertumbuhan penjualan meningkat maka Kinerja keuangan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya jika Pertumbuhan penjualan menurun maka Kinerja keuangan juga akan menurun. Dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan meningkatnya permintaan serta keberhasilan strategi pemasaran, sehingga perusahaan dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan. Kondisi ini memberi peluang untuk menutup biaya operasional dan menghasilkan laba, terutama jika didukung pengendalian biaya yang baik. Pada industri dasar dan kimia, hal ini juga mendorong optimalisasi produksi dan pemanfaatan aset. Namun, dampak positif hanya terjadi jika kenaikan biaya tidak melebihi pertumbuhan pendapatan. Hasil ini mendukung penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.466), nilai *T-Statistic* 4,689 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya jika terjadi kenaikan Ukuran perusahaan maka Nilai perusahaan juga akan meningkat, dan sebaliknya semakin rendah nilai Ukuran perusahaan maka Nilai perusahaan akan menurun. Dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima**. Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional yang diukur melalui total aktiva, di mana aset yang besar menunjukkan kapasitas sumber daya serta memperkuat posisi kompetitif. Selain itu, nilai perusahaan dipengaruhi oleh harapan investor terhadap prospek dan stabilitas di masa depan. Perusahaan besar cenderung dianggap lebih stabil dan berisiko rendah, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Situasi tersebut mendorong kepercayaan pasar, yang kemudian diikuti oleh pergerakan positif harga nilai pasar saham dan berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini mendukung penelitian Fajri dkk (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.039), nilai *T-Statistic* 0,241 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,810** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya semakin tinggi

Struktur modal maka Nilai perusahaan akan semakin menurun. Dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Perusahaan menggunakan utang untuk mendorong pertumbuhan dan meningkatkan produksi, karena dapat menciptakan leverage yang berpotensi menaikkan laba. Namun, tingginya utang juga meningkatkan risiko finansial, terutama pada industri yang sensitif terhadap kondisi ekonomi. Proporsi utang yang besar dalam struktur modal dapat memengaruhi nilai perusahaan karena investor mempertimbangkan risiko tersebut sebagai sinyal negatif. Akibatnya, kepercayaan pasar dapat menurun dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan Alip dkk (2025), namun sejalan dengan Romadhani dkk (2024) yang menyatakan pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.161), nilai *T-Statistic* 1,226 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,221** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya Pertumbuhan penjualan tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika Pertumbuhan penjualan menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Kenaikan penjualan menunjukkan meningkatnya penerimaan pasar, namun pada industri dasar dan kimia pertumbuhannya cenderung fluktuatif karena dipengaruhi permintaan dan harga komoditas. Meskipun mencerminkan peningkatan aktivitas usaha, investor lebih mempertimbangkan konsistensi dan keberlanjutannya. Sesuai teori sinyal, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif, tetapi dampaknya terbatas jika dipengaruhi faktor sementara. Akibatnya, pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan Fajriah dkk (2022), namun sejalan dengan Utami dkk (2025) yang menyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.225), nilai *T-Statistic* 1,523 ($<1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,128** ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2), artinya Kinerja keuangan tidak secara signifikan dapat meningkatkan Nilai perusahaan, begitupun sebaliknya jika Kinerja keuangan menurun maka Nilai perusahaan juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Kemampuan

menghasilkan laba mencerminkan efektivitas kebijakan manajerial, namun laba tinggi tidak selalu menunjukkan kekuatan perusahaan secara menyeluruh karena bisa dipengaruhi faktor sementara. Nilai perusahaan sendiri tidak hanya ditentukan oleh laba saat ini, tetapi juga oleh penilaian investor terhadap konsistensi dan prospek ke depan. Sesuai teori sinyal, kinerja keuangan menjadi indikator bagi investor, namun hanya direspons positif jika dianggap berkelanjutan. Jika tidak, pasar cenderung berhati-hati sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan menjadi terbatas. Hasil ini tidak sejalan dengan Wahida dkk (2021), namun sejalan dengan Hasanah dkk (2023) yang menyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan, sehingga kinerja keuangan bukan satu-satunya penentu nilai perusahaan.

Kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.027), nilai *T-Statistic* 0,483 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,630** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1), artinya kenaikan Ukuran perusahaan diikuti oleh penurunan Kinerja keuangan yang berdampak pada melemahnya Nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Perusahaan manufaktur dengan aset besar umumnya memiliki beban penyusutan tinggi yang dapat menekan laba, sehingga kinerja keuangan tidak selalu meningkat seiring ukuran perusahaan. Selain itu, pasar lebih menilai kemampuan menciptakan pertumbuhan baru dibanding sekadar mempertahankan skala. Keterbatasan fleksibilitas pada perusahaan besar membuat fokus lebih pada operasional daripada ekspansi, sehingga berdampak negatif dan terbatas terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan Wahasusmiah dan Arshinta (2022) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan melalui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh Struktur modal terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.146), nilai *T-Statistic* 1,314 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,190** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1), artinya peningkatan Struktur modal diikuti dengan penurunan Kinerja keuangan yang kemudian berdampak pada menurunnya Nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Tingkat keuntungan setelah memenuhi kewajiban menjadi indikator penting kondisi internal perusahaan.

Meskipun peningkatan utang dalam struktur modal menambah dana, beban bunga tetap dapat mempersempit laba jika tidak diimbangi hasil yang lebih tinggi. Akibatnya, kinerja keuangan tidak meningkat signifikan karena perusahaan lebih fokus memenuhi kewajiban utang daripada pengembangan usaha. Kondisi ini memberi sinyal negatif bagi investor dan menunjukkan rendahnya kemampuan menghasilkan laba. Hasil ini tidak sejalan dengan Syafrin (2023) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan melalui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dalam memediasi pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.067), nilai *T-Statistic* 1,287 (<1,964) dengan nilai *P Value* **0,199** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan penjualan (X_3) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_2) melalui Kinerja keuangan (Y_1), artinya kenaikan Pertumbuhan penjualan akan meningkatkan Kinerja keuangan dan peningkatan Kinerja keuangan tersebut cenderung diikuti oleh kenaikan Nilai perusahaan namun tidak signifikan. Dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Peningkatan penjualan mendorong kenaikan pendapatan yang berpotensi meningkatkan laba jika efisiensi terjaga. Namun, pada perusahaan manufaktur, kenaikan penjualan biasanya diikuti peningkatan biaya produksi dan operasional sehingga margin menjadi kecil. Akibatnya, perbaikan kinerja keuangan terjadi tetapi tidak signifikan. Kondisi ini membuat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan cenderung positif namun terbatas, karena belum cukup kuat memengaruhi persepsi investor. Hasil ini tidak sejalan dengan Kholifah dkk (2024) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan melalui kinerja keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin utama berdasarkan keseluruhan temuan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja keuangan (H_1 ditolak);
- 2) Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap Kinerja keuangan (H_2 diterima);
- 3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja keuangan (H_3 diterima);
- 4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan (H_4 diterima);
- 5) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_5 ditolak);

- 6) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_7 ditolak);
- 8) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H_8 ditolak);
- 9) Struktur modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H_9 ditolak);
- 10) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Kinerja keuangan (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai masukan berharga bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut disajikan sebagai berikut:

Bagi Universitas

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan di Universitas. Melalui pengujian terhadap variabel Ukuran perusahaan, Struktur modal, Pertumbuhan penjualan, Kinerja keuangan, dan Nilai perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Bagi sivitas

akademika Universitas, temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam mendalami konsep manajemen keuangan modern secara lebih kontekstual berdasarkan bukti empiris.

Bagi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan perlu mengelola struktur modal secara optimal dengan menyeimbangkan utang dan modal agar risiko tetap terkendali. Selain itu, pemanfaatan aset harus lebih efektif seiring pertumbuhan ukuran perusahaan agar mampu mendorong peningkatan laba dan nilai perusahaan. Namun, karena kinerja keuangan belum mampu memediasi secara signifikan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan faktor lain dalam meningkatkan nilai perusahaan agar kebijakan lebih efektif dan berorientasi jangka panjang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji sektor industri dasar dan kimia, khususnya terkait Ukuran perusahaan, Struktur modal, Pertumbuhan penjualan, Kinerja keuangan, dan Nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Nilai perusahaan, sehingga pemahaman mengenai dinamika dan nilai perusahaan dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadlia, Z., Taqwin, T., Masita, M., & Ardiawan, K. N. 2022. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Banjarmasin: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alip, G. P. N., Arief, M. Y., & Sari, L. P. (2025). Profitabilitas, Struktur Modal dan NPL Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Moderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (3) : 423-435. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i3.4849>
- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol 5 (1) : 81-92. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Anwar, M. 2019. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Kencana.
- Astuti, R., Nugroho, A., & Setiawan, B. 2021. Manajemen Keuangan Untuk Pengambilan Keputusan Perusahaan. Yogyakarta: ANDI.
- Azizah, Z. (2026). Pengaruh Struktur Modal Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Jasa Layanan Transportasi Ojek Online. *EMBI Research: Economics, Management and Business Innovation Journal*. Vol1 (2) : 85-92. <https://doi.org/10.38035/3jf61k59>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. 2023. Financial Management: Theory And Practice (17th Ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Ke-11). Jakarta: Salemba Empat.
- Budiman. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Summary Of Financial Ratio By Industry. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Elfania, I., & Akharruddin, A. (2026). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021–2024. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*. Vol 5 (1) : 200-209. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v5i1.1493>
- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fajri, S., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2023). Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (4) : 666-684. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i4.3440>
- Fajriah, A. L., Idris, A. and Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. Vol 7 (1) : 1-12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Fauziyah, N., & Siarwi, S. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol 3 (1) : 833-846. <https://doi.org/10.61722/jemba.v3i1.2149>
- Feren, F., & Pahala, I. 2026. Pengaruh Ukuran Direksi, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan BUMN. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. Vol 2 (1) : 366-378. <https://doi.org/10.63822/35qqxs18>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi Ke-10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, G. 2021. Investasi Dan Struktur Modal. Bandung: CV. Azka Pustaka.
- Hanafi, M. 2013. Manajemen Keuangan (Edisi Pertama, Cetakan Ke-6). Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanah, K., Hamdun, E. K., & Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021 Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 2 (3) : 361-377. <https://doi.org/10.36841/jme.v2i3.3121>
- Hutabarat, F. R. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. M. 2013. Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ke-8). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kholifah, S.N., Karnadi, K. and Ariyantiningasih, F. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (11) : 2095-2109. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i11.5313>
- Kodrat, D. S., & Herdinata, C. 2023. Manajemen Keuangan: Based On Empirical Research. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Liow, F. E. R. I. 2021. Kinerja Keuangan Perusahaan. Banjarmasin: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mulyadi. 2022. Sistem Akuntansi (Edisi 7). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. 2023. Manajemen Keuangan. Bandung: Penerbit Widina.
- Ningrum, E. P. 2022. Nilai Perusahaan: Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Nur'ainni, Z. D. and Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. Vol 5 (2) : 804-820. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.4355>
- Onoyi, N.J. and Windayati, D.T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*. Vol 11 (1) : 15-28. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>

- Puspita, G., Amri, F., Karyadi, H., Annisa, R. N., & Ritonga, R. A. 2025. Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Eureka Media Aksara.
- Riduwan. 2011. Metode Dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, B. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi Ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Rizki, F. A., & Hadistia, A. (2026). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*. Vol 3 (1) : 459-466. <https://doi.org/10.61722/jrme.v3i1.8336>
- Romadhani, R. S., Subaida, I., & Sari, L. P. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019–2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. FEB UNARS. Vol 3 (6) : 1176–1190. <https://doi.org/10.36841/jme.v3i6.5045>
- Siswanto, E. 2019. Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Sofiyana, M. S., Sukhori, Aswan, N., Lajeng, W., Jannah, R., Juhara, S., SKA, T., Adonia, E., Sipayung, J. A. B., Sumantri, A., Saidah, I., Fitriyari, N. M., & Hermin. 2022. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sugeng, B. 2017. Manajemen Keuangan Fundamental. Yogyakarta: Deepublish.
- Sujai, M., Cahyadi, N., Asmawati, Ahmaddien, I., Yucha, N., Irhamni, F., & Mekaniwati, A. 2022. Manajemen Keuangan. Batam: CV Rey Media Grafika.
- Susilo. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Swarjana, I. K., & Skm, M. P. H. 2022. Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafrin, I. (2023). Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: Profitabilitas Dan Struktur Modal. *Journal of Science Education and Management Business*. Vol 2 (2) : 72-88. <https://doi.org/10.62357/joseamb.v2i2.142>
- Utami, L. W., Subaida, I., & Nanggala, A. Y. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 4 (9) : 2092-2112. <https://doi.org/10.36841/jme.v4i9.7093>
- Vanora, S., & Budiantini, A. 2026. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*. Vol 6 (1) : 180-190. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v6i1.1790>
- Wahasusmiah, R. and Arshinta, F.A.B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45. *Mbia*. Vol 21 (1) : 1-17. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1681>
- Wahida, Z. N., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Melalui Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Vol 1 (2) : 369-382. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1914>
- Yeni, F., & Hady, H. 2024. Nilai Perusahaan Berdasarkan Determinan Kinerja Keuangan. Denpasar: CV. Intelektual Manifes Media.
- Yosepedi, Y., Achmad, A. R., Judijanto, L. S., Emiliana, D. Q., Charles, I. P., Elisari, N. N., Wulandari, D., Suhirman, D. L., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I., Pratama, B. R., Sakhiyaputra, D., Purbasari, A., Ningtyas, A. E., Toening, D. A., Faisal, A., & Intarsih, D. 2024. Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif (Panduan Praktis Penelitian Campuran). Nganjuk: PT Green Pustaka Indonesia.
- Yuliani, E. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 10 (2) : 111-122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>